

**PENGARUH BEBERAPA VARIABEL KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* TERHADAP
HARGA PASAR SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA**

Alfiana

alfianacra@yahoo.co.id

Fakultas Ekonomi Universitas Widyagama Malang

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel kinerja keuangan perusahaan Food and Beverages terhadap harga pasar saham di Bursa Efek Indonesia. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari ROI, ROE, NPM, EPS dan PER. Penelitian ini juga bertujuan untuk membuktikan apakah variabel-variabel had ROI, ROE, NPM, EPS dan PER berpengaruh terhadap harga pasar saham. Selain itu penelitian ini juga ingin mengetahui variabel manakah yang mempunyai pengaruh yang dominan terhadap harga pasar saham. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposif sampling. Data yang digunakan adalah gabungan antara data time series dan data cross section (pooling data). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 14 perusahaan Food and Beverages yang go public di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (Multiple Regression Analysis) dengan menggunakan *software SPSS for windows 14*. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji F dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel-variabel ROI, ROE, NPM, EPS dan PER secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap besarnya harga pasar saham dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan food and beverages yang go public di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan F hitung sebesar 50,044. Nilai ini lebih besar dari F tabel ($1,768 < 50,044$). Variabel EPS (X4) mempunyai pengaruh yang dominan terhadap harga pasar saham (Y). Hal ini ditunjukkan nilai *standardized coefficients* beta sebesar 0,882 atau 88,2% dengan catatan variabel bebas yang lain konstan. EPS merupakan indikator keberhasilan manajemen perusahaan serta menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan koefisien determinasi ganda (R Square) sebesar 0,796 atau 79,6%, artinya variabel bebas yang dimasukkan dalam penelitian ini mempunyai kontribusi sebesar 79,6% terhadap harga pasar saham. Sedangkan 20,4% dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Dalam penelitian ini juga didapatkan hasil $R = 0,892$ artinya hubungan antara variabel ROI (X1), ROE (X2), NPM (X3), EPS (X4) dan PER (X5) terhadap harga pasar saham(Y) adalah sangat kuat dan positif. Artinya apabila variabel ROI, ROE, NPM, EPS dan PER mengalami kenaikan, maka variabel harga pasar saham juga mengalami kenaikan dan sebaliknya.

Kata Kunci: Return on Investment (ROI), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Harga Pasar Saham

Abstract: This study aimed to determine the effect of several variables of financial performance of the company's Food and Beverages stock market prices in Indonesia Stock Exchange . The independent variable in this study consisted of ROI , ROE , NPM , EPS and PER . This study also aimed to prove whether had ROI variables , ROE , NPM , EPS and PER affect the market price of the stock . In addition , this study also wants to know which variables that have a dominant influence on the market price of the stock . The sampling technique using purposive sampling technique . The data used is a combination of time series and cross section data (pooled data) . The number of samples used in this study were 14 Food and Beverages companies that went public in the Indonesia Stock Exchange . The data analysis technique used in this study is multiple regression analysis (Multiple Regression Analysis) using SPSS software for windows 14 . Hypothesis test used in this research is the F test and t test . The results showed that the variables of ROI , ROE , NPM , EPS and PER together (simultaneously) have a significant effect on the magnitude of the market price of the stock in the company's financial performance assessment of food and beverages that go public in Indonesia Stock Exchange . This is evidenced by the F count of 50.044 . This value is greater than the F table ($1.768 < 50.044$) . EPS variable (X_4) has a dominant influence on stock market prices (Y) . It was shown the value of the standardized beta coefficients of 0.882 or 88.2 % to record another independent variable constant . EPS is an indicator of the success of the company management and describes the company's success in generating profits for shareholders . Based on the results of the calculation, the coefficient of multiple determination (R Square) of 0.796 or 79.6 % , meaning that the independent variables included in this study has a contribution of 79.6 % to the market price of the stock . While 20.4 % influenced by other independent variables were not included in the research model . In this study also showed $R = 0.892$ ROI means the relationship between the variables (X_1) , ROE (X_2) , NPM (X_3) , EPS (X_4) and PER (X_5) to the market price of the stock (Y) is a very strong and positive . This means that if the variable ROI , ROE , NPM , EPS and PER increases, the variable stock market prices also increased and vice versa .

Keywords : Return on Investment (ROI) , Return on Equity (ROE) , Net Profit Margin (NPM) , Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), the Market Price of Share

Perkembangan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan banyak cara, salah satunya dengan mengetahui tingkat perkembangan dunia pasar modal dan industri-industri sekuritas pada negara tersebut. Pasar modal adalah pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Dalam aktivitas di pasar modal, para investor memiliki harapan dari investasi yang dilakukannya yaitu berupa *capital gain* dan dividen.

Pertimbangan investor dalam menentukan pilihannya terhadap saham perusahaan tergantung pada informasi tentang kondisi keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Laporan keuangan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan.

Saham merupakan sekuritas yang paling banyak diperdagangkan di bursa efek karena saham memiliki karakteristik high return-high risk yang berarti saham dapat memberikan peluang keuntungan yang tinggi namun juga memiliki risiko tinggi. Saham memungkinkan investor mendapatkan keuntungan dalam jumlah besar dalam waktu singkat tetapi dengan berfluktuasinya harga pasar saham, investasi dalam saham juga dapat membuat investor mengalami kerugian besar dalam waktu singkat, Tjiptono Darmaji dan M. Fakhruddin (2005:12).

Harga pasar saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan. Apabila kinerja sebuah perusahaan public meningkat, maka nilai perusahaan akan semakin tinggi. Di Bursa Efek, hal ini akan diapresiasi oleh pasar dalam bentuk kenaikan harga pasar saham perusahaan tersebut. Asumsi investor, dengan meningkatnya kinerja perusahaan maka semakin besar return yang akan diterima investor. Akibatnya, investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut dan hal ini menyebabkan harga pasar saham cenderung meningkat. Demikian pula sebaliknya, berita buruk tentang kinerja perusahaan akan diikuti dengan penurunan harga pasar saham perusahaan tersebut di pasar modal. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar menentukan harga suatu sekuritas dan mampu mempengaruhi harga pasar saham dari emiten yang menerbitkannya.

Return on Investment (ROI), menunjukkan tingkat penghasilan bersih yang dapat diperoleh dari total aktiva perusahaan. Tingkat ROI memiliki hubungan yang positif dengan harga pasar saham. Semakin besar ROI semakin besar pula harga saham, karena semakin besar ROI menunjukkan semakin efisien perputaran asset perusahaan tersebut dan semakin besar pula profit margin yang diperoleh perusahaan. Hal ini mengindikasikan kinerja perusahaan yang semakin baik, implikasinya akan meningkatkan nilai perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan akan direspon pasar dengan naiknya harga pasar saham perusahaan tersebut.

Return on Equity (ROE), menunjukkan kemampuan menghasilkan laba dari modal sendiri yang ditanamkan di dalam perusahaan. Semakin baik kinerja suatu perusahaan, semakin besar laba yang bisa diperoleh perusahaan tersebut. Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga pasar saham, sehingga semakin besar tingkat ROE semakin besar pula harga pasar saham, karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima oleh investor tinggi pula sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal ini menyebabkan harga pasar saham cenderung meningkat.

Net Profit Margin (NPM), merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Semakin tinggi tingkat NPM berarti semakin baik pula operasi perusahaan. Tingkat NPM mempunyai hubungan yang positif dengan harga pasar saham, artinya semakin besar tingkat NPM semakin besar pula harga pasar saham, karena NPM yang semakin besar mengindikasikan kinerja perusahaan yang semakin baik pula.

Earning per Share (EPS), merupakan jumlah laba yang menjadi hak setiap pemegang saham untuk setiap lembar saham biasa. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang besar akan berpengaruh terhadap tingkat EPS. Tingkat EPS memiliki hubungan yang positif dengan harga pasar saham, dalam artian bahwa semakin besar tingkat EPS berarti semakin banyak saham tersebut diminati investor, sehingga harga pasar saham cenderung naik.

Price Earning Ratio (PER), merupakan rasio yang menghubungkan harga pasar saham dengan laba per lembar saham. Tingkat PER yang besar mengindikasikan bahwa prospek perusahaan tersebut baik dan PER yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki pertumbuhan yang rendah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka perumusan masalahnya adalah: 1. Apakah Return on Investmen (ROI), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap harga pasar saham. 2 Apakah Return on Investmen (ROI), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap harga pasar saham. 3. Variabel manakah yang dominan pengaruhnya terhadap harga pasar saham. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel kinerja perusahaan yang terdiri dari Return on Investmen (ROI), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) terhadap harga pasar saham. Kinerja perusahaan yang diteliti merupakan kinerja perusahaan Food and Beverages dari aspek financial yang tercermin dalam laporan keuangan. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 dengan asumsi pada rentang tahun tersebut kondisi perekonomian relatif stabil.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui apakah Return on Investment (ROI), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap harga pasar saham. 2. Untuk mengetahui apakah Return on Investment (ROI), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap harga pasar saham. 3. Untuk mengetahui variabel manakah yang dominan pengaruhnya terhadap harga pasar saham.

METODE

Lokasi penelitian dilakukan di Pojok Bursa Efek Indonesia Universitas Brawijaya Malang. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan bahwa Pojok Bursa Efek Indonesia memberikan kemudahan dalam mengakses data-data, sehingga dimungkinkan untuk melakukan penelitian dengan cermat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode Januari 2008 sampai dengan Desember 2012, yaitu sebanyak 20 perusahaan. Penarikan Sampel dilakukan dengan menggunakan desain sampel non probabilitas dengan metode judgment sampling. Judgment Sampling adalah satu jenis purposive sampling dimana peneliti memilih sampel berdasarkan karakteristik anggota populasi yang disesuaikan dengan tujuan (Kuncoro, 2003:19).

Kriteria penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Emiten yang selalu listing di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2008 sampai dengan 2012.
2. Emiten yang memiliki data laporan keuangan yang lengkap selama periode penelitian yaitu tahun 2008 sampai dengan 2012.

Berdasarkan karakteristik penarikan sampel, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 14 perusahaan. Daftar emiten yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 1.
Daftar Emiten

No.	Kode	Emiten
1.	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk.
2.	CEKA	PT. Cahaya Kalbar Tbk.
3.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.
4.	FAST	PT. Fast Food Indonesia Tbk.
5.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
6.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.
7.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.
8.	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk.
9.	SKLT	PT. Sekar laut Tbk.
10.	STTP	PT. Siantar Top Tbk.
11.	SMART	PT. Sinar Mas Agro Resources and Tegnology Corporation Tbk.
12.	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
13.	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk.
14.	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk.

Sumber data: Pojok Bursa Efek Indonesia Universitas Brawijaya Malang

Pengukuran Variabel

Pada penelitian ini terdapat dua variabel :

1. Variabel dependen (Y), yaitu harga saham rata-rata penutupan (*closing price*) bulanan dalam satu tahun dari masing-masing perusahaan.
2. Variabel independen, meliputi :
 - a. *Return on Investment* (ROI), menunjukkan ukuran tingkat penghasilan bersih yang diperoleh dari total aktivas perusahaan.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

- b. *Return on Equity* (ROE), menunjukkan kemampuan menghasilkan laba dari modal sendiri yang ditanam dalam perusahaan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

- c. *Net Profit Margin* (NPM), merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

- d. *Earning Per Share* (EPS), mengukur jumlah pendapatan per lembar saham biasa.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{Dividen Saham Preferen}}{\text{Jumlah Lembar Saham Biasa Yang Beredar}}$$

- e. *Price Earning Ratio* (PER), merupakan rasio yang menghubungkan harga pasar saham dengan laba per lembar saham.

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar Saham Biasa}}{\text{EPS}}$$

Uji Instrumen Penelitian

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, salah satu syarat untuk dapat menggunakan persamaan regresi berganda adalah terpenuhinya asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan, diantaranya:

1. Uji Normalitas Data

Dalam penelitian yang telah diambil harus diuji terlebih dahulu untuk mengetahui karakteristik dari data tersebut. Salah satu jenis pengujian yang harus dilakukan adalah uji normalitas data. Tujuan digunakan uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari kegiatan penelitian mempunyai distribusi sebaran yang normal atau tidak.

2. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini diperlukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel independen. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat berdasarkan nilai Value Inflation Factor (VIF).

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain. Masalah ini timbul karena residual

(kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya, biasanya dijumpai pada data deret waktu (*time series*). Konsekuensi adanya autokorelasi dalam model regresi adalah *variance sample* tidak dapat menggambarkan *variance* populasinya, sehingga model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai independen tertentu. Diagnose adanya autokorelasi dilakukan pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (uji DW).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari, mengklarifikasi dan menggunakan data-data sekunder perusahaan Food and Beverages yang berupa catatan dan laporan keuangan selama periode 2008 sampai dengan 2012.

Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (Multiple Regression Analysis) dengan menggunakan *software SPSS for windows 14*. Analisis ini digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka model regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana :

Y	= Rata-rata harga saham penutupan bulanan
a	= Konstanta
b ₁₋₅	= Koefisien regresi
X ₁	= <i>Return on Investmen</i> (ROI)
X ₂	= <i>Return on Equity</i> (ROE)
X ₃	= <i>Net Profit Margin</i> (NPM)
X ₄	= <i>Earning Per Share</i> (EPS)
X ₅	= <i>Price Earning Ratio</i> (PER)
e	= Kesalahan pengganggu (<i>Error</i>)

2. Analisis Korelasi

Analisis digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, dengan rumus:

$$r^2 = \frac{a\sum y + b\sum xy - n(\bar{y})^2}{\sum y^2 - n(\bar{y})^2}$$

$$r^2 = \sqrt{r^2}$$

Dimana:

a = Konstanta

b = Koefisien Korelasi

r^2 = Koefisien Determinasi

r = Tingkat korelasi antar indikator kinerja perusahaan dengan harga saham

n = Total Sampel

X = Indikator Kinerja Keuangan

Y = Harga Saham

Koefisien nilai Parsial (r)

Koefisien nilai parsial (r) digunakan untuk mengukur tingkat hubungan antara keseluruhan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Nilai koefisien parsial yang paling tinggi akan menunjukkan tingkat hubungan dan pengaruh yang dominan terhadap variabel y.

Koefisien Determinan (R²)

Koefisien determinan R² digunakan untuk melihat prosentase pengaruh variabel independen (X) yang dimasukkan dalam model persamaan regresi terhadap variabel dependen (Y)

3. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (ROI, ROE, NPM, EPS dan PER) secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Harga Pasar Saham). Formulasi hipotesis:

$$H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = 0$$

Artinya variabel independen (ROI, ROE, NPM, EPS dan PER) secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Harga Pasar Saham).

$$H_a : b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, \neq 0$$

Artinya variabel independen (ROI, ROE, NPM, EPS dan PER) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Harga Pasar Saham).

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (ROI, ROE, NPM, EPS dan PER) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Harga Pasar Saham). Uji t juga digunakan untuk membuktikan variabel manakah yang paling dominan.

Formulasi hipotesis:

$H_0: b_1 = 0$; Artinya variabel independen (ROI, ROE, NPM, EPS dan PER) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Harga Pasar Saham).

$H_a: b_1 \neq 0$; Artinya variabel independen (ROI, ROE, NPM, EPS dan PER) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Harga Pasar Saham)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengamati lima (5) variabel bebas yang mempengaruhi harga pasar saham perusahaan food and beverages di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2008 sampai dengan tahun 2012. Diskripsi dari masing-masing variabel penelitian akan diuraikan di bawah ini.

1. Harga Pasar Saham

Harga pasar saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan, jika kinerja perusahaan meningkat, maka nilai perusahaan semakin tinggi dan semakin besar return yang diterima investor. Akibatnya investor akan tertarik membeli saham perusahaan dan hal ini menyebabkan harga pasar saham meningkat dan sebaliknya, apabila kinerja perusahaan menurun akan diikuti penurunan harga pasar saham.

Perkembangan harga pasar saham perusahaan sampel penelitian dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 dapat dilihat pada lampiran 1. Pada lampiran 1 tersebut menunjukkan bahwa harga pasar saham rata-rata dari tahun ke tahun mengalami peningkatan tahun 2008 sebesar Rp 5.628 juta, tahun 2009 sebesar Rp 14.873 juta, tahun 2010 sebesar Rp 30.372 juta, tahun 2011 sebesar Rp 35.957 juta dan tahun 2012 sebesar Rp 73.341 juta. Pada lampiran 1 juga dapat dilihat secara parsial atau dilihat per emiten. Berdasarkan data pada lampiran 1, harga pasar saham masing-masing emiten berfluktuasi mengalami kenaikan dan penurunan. Harga pasar saham tertinggi dicapai oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. Pada tahun 2012 sebesar Rp707.667 juta dan harga pasar saham terendah terjadi pada PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk sebesar Rp 90 juta tahun 2010.

2. Return On Investment (ROI)

Return on Investment (ROI), menunjukkan tingkat penghasilan bersih yang dapat diperoleh dari total aktiva perusahaan. Tingkat ROI memiliki hubungan yang positif dengan harga pasar saham. Semakin besar ROI semakin besar pula harga saham, karena semakin besar ROI menunjukkan semakin efisien perputaran asset perusahaan tersebut dan semakin besar pula profit margin yang diperoleh perusahaan. Hal ini mengindikasikan kinerja perusahaan yang semakin baik, implikasinya akan meningkatkan nilai perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan akan direspon pasar dengan naiknya harga pasar saham perusahaan tersebut.

Perkembangan Return On Investment perusahaan sampel penelitian dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 dapat dilihat pada lampiran 2. Pada lampiran 2 tersebut menunjukkan bahwa Return On Investment rata-rata dari tahun ke tahun mengalami peningkatan tahun 2008 sebesar 7,76%, tahun 2009 sebesar 11,08%, tahun 2010 sebesar 11,16%, tahun 2011 sebesar 11,78% dan tahun 2012 sebesar

12,92%. Pada lampiran 2 juga dapat dilihat secara parsial atau dilihat per emiten. Berdasarkan data pada lampiran 2, return on invesment masing-masing emiten berfluktuasi mengalami kenaikan dan penurunan. Return on invesment tertinggi dicapai oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. pada tahun 2011 sebesar 42,21% dan return on invesment terendah terjadi pada PT. Akasha Wira International Tbk pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 8,22%.

3. Return On Equity (ROE)

Return on Equity (ROE), menunjukkan kemampuan menghasilkan laba dari modal sendiri yang ditanamkan di dalam perusahaan. Semakin baik kinerja suatu perusahaan, semakin besar laba yang bisa diperoleh perusahaan tersebut. Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga pasar saham, sehingga semakin besar tingkat ROE semakin besar pula harga pasar saham, karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima oleh investor tinggi pula sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal ini menyebabkan harga pasar saham cenderung meningkat.

Perkembangan return on equity perusahaan sampel penelitian dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 dapat dilihat pada lampiran 3. Pada lampiran 3 tersebut menunjukkan bahwa harga pasar saham rata-rata dari tahun ke tahun mengalami peningkatan tahun 2008 sebesar 12,93%, tahun 2009 sebesar 36,46%, tahun 2010 sebesar 23,09%, tahun 2011 sebesar 23,54% dan tahun 2012 sebesar 27,99%. Pada lampiran 3 juga dapat dilihat secara parsial atau dilihat per emiten. Berdasarkan data pada lampiran 3, return on equity masing-masing emiten berfluktuasi mengalami kenaikan dan penurunan. Return on equity tertinggi dicapai oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. pada tahun 2009 sebesar 323,19% dan return on equity terendah terjadi pada PT. Akasha Wira International Tbk pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 29,30%.

4. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM), merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Semakin tinggi tingkat NPM berarti semakin baik pula operasi perusahaan. Tingkat NPM mempunyai hubungan yang positif dengan harga pasar saham, artinya semakin besar tingkat NPM semakin besar pula harga pasar saham, karena NPM yang semakin besar mengindikasikan kinerja perusahaan yang semakin baik pula.

Perkembangan harga pasar saham perusahaan sampel penelitian dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 dapat dilihat pada lampiran 4. Pada lampiran 4 tersebut menunjukkan bahwa net profit margin rata-rata dari tahun ke tahun mengalami peningkatan tahun 2008 sebesar 0,05x, tahun 2009 sebesar 0,08x, tahun 2010 sebesar 0,09x, tahun 2011 sebesar 0,09x dan tahun 2012 sebesar 0,10x. Pada lampiran 4 juga dapat dilihat secara parsial atau dilihat per emiten. Berdasarkan data pada lampiran 4, net profit margin masing-masing emiten berfluktuasi mengalami kenaikan dan penurunan. Net profit margin tertinggi dicapai oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. pada tahun 2012 sebesar 0,39x dan net profit margin terendah terjadi pada PT. Akasha Wira International Tbk pada tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 0,12x.

5. Earning per Share (EPS)

Earning per Share (EPS), merupakan jumlah laba yang menjadi hak setiap pemegang saham untuk setiap lembar saham biasa. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang besar akan berpengaruh terhadap tingkat EPS. Tingkat EPS memiliki hubungan yang positif dengan harga pasar saham, dalam artian bahwa semakin besar tingkat EPS berarti semakin banyak saham tersebut diminati investor, sehingga harga pasar saham cenderung naik.

Perkembangan earning per share perusahaan sampel penelitian dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 dapat dilihat pada lampiran 5. Pada lampiran 5 tersebut menunjukkan bahwa earning per share rata-rata dari tahun ke tahun mengalami peningkatan tahun 2008 sebesar Rp 1.216 juta, tahun 2009 sebesar Rp 1.843 juta, tahun 2010 sebesar Rp 2.279 juta, tahun 2011 sebesar Rp 2.543 juta dan tahun 2012 sebesar Rp 2.688 juta. Pada lampiran 5 juga dapat dilihat secara parsial atau dilihat per emiten. Berdasarkan data pada lampiran 5, earning per share masing-masing emiten berfluktuasi mengalami kenaikan dan penurunan. Earning per share tertinggi dicapai oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. pada tahun 2011 sebesar Rp 24.074 juta dan earning per share terendah terjadi pada PT. Akasha Wira International Tbk pada tahun 2008 mengalami penurunan sebesar Rp 26 juta.

6. Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio (PER), merupakan rasio yang menghubungkan harga pasar saham dengan laba per lembar saham. Tingkat PER yang besar mengindikasikan bahwa prospek perusahaan tersebut baik dan PER yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki pertumbuhan yang rendah.

Perkembangan price earning ratio perusahaan sampel penelitian dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 dapat dilihat pada lampiran 6. Pada lampiran 6 tersebut menunjukkan bahwa harga pasar saham rata-rata dari tahun ke tahun mengalami peningkatan tahun 2008 sebesar 12,10x, tahun 2009 sebesar 12,76x, tahun 2010 sebesar 19,47x, tahun 2011 sebesar 17,76x dan tahun 2012 sebesar 18,06x. Pada lampiran 6 juga dapat dilihat secara parsial atau dilihat per emiten. Berdasarkan data pada lampiran 6, price earning ratio masing-masing emiten berfluktuasi mengalami kenaikan dan penurunan. Price earning ratio tertinggi dicapai oleh PT. Fast Food Indonesia Tbk. pada tahun 2012 sebesar 54,47x dan price earning ratio terendah terjadi pada PT. Akasha Wira International Tbk pada tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 8,73x.

Uji Instrumen Penelitian

Salah satu syarat untuk dapat menggunakan persamaan regresi berganda adalah terpenuhinya asumsi klasik. Untuk mendapatkan nilai pemeriksa yang tidak bias dan efisien (*Best Linear Unbias Estimator/BLUE*). Persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi adalah:

1. Uji Normalitas

Distribusi normal merupakan distribusi teoritis dari variabel random yang kontinyu, Anto Dajan (2006:23). Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal, maka digunakan alat uji statistik yaitu *Kolmogorov-Smirnov (K-S) Goodness of Fit Test* terhadap masing-masing variabel.

Hasil pengujian ini untuk membuktikan distribusi normal pada model yang digunakan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.
Normalitas Distribusi

Variabel	K-S Z*	2 tailed p.**
Pengaruh ROI (X1), ROE (X2), NPM (X3), EPS (X4) dan PER (X5) terhadap Harga Saham	1,293	0,071

Keterangan:

*K-S Z : Kolmogorov-Smirnov test Z

**2 tailed p. : Asymp. Sig. 2-tailed

Tampak hasil dari perhitungan Kolmogrov Smirnov Test sudah menunjukkan distribusi yang normal pada model yang digunakan sehingga bisa dilakukan regresi dengan Model Linear Berganda.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari Value Inflation Factor (VIF). Apabila nilai VIF >10 maka terjadi multikolinieritas. Sebaliknya, jika nilai VIF <10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil pengujian untuk membuktikan multikolinieritas yang digunakan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.
Uji Multikolinieritas Value Inflation Factor (VIF)

Variabel	Nilai VIF	Keterangan
ROI (X1)	5,259	Tidak ada kolinearitas
ROE (X2)	2,021	Tidak ada kolinearitas
NPM (X3)	3,723	Tidak ada kolinearitas
EPS (X4)	3,412	Tidak ada kolinearitas
PER (X5)	1,026	Tidak ada kolinearitas

Tampak dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua variabel memiliki nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi permasalahan multikolinieritas. Sehingga asumsi multikolinieritas dapat diterima.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya, biasanya dijumpai pada data deret waktu. Untuk mengetahui adanya autokorelasi, dapat digunakan uji Durbin Watson. Hasil pengujian untuk membuktikan autokorelasi yang digunakan, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.
Uji Autokorelasi Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

Model	dl	Du	4-du	4-dl	Dw	Keterangan
Pers (1)	1,438	1,767	2,233	2,562	2,159	Tidak ada autokorelasi

Tampak dari tabel tersebut bahwa nilai dw lebih besar dari nilai du, dan nilai dw lebih kecil dari 4-du, maka tidak terjadi permasalahan autokorelasi, sehingga asumsi dapat diterima. Dapat ditunjukkan dari $du < dw < 4-du$ ($1,767 < 2,159 < 2,233$).

Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis Regresi Berganda (Multiple Regression Analysis)

Dalam pengolahan data dengan menggunakan regresi berganda, dilakukan beberapa tahapan untuk mencari hubungan antara variabel independen yaitu Return On Investment (X1), Return On Equity (X2), Net Profit Margin (X3), Earning Per Share (X4) dan Price Earning Ratio (X5) terhadap variabel dependen yaitu Harga Pasar Saham (Y). Hasil regresi dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 5.
Hasil Analisis Regresi

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	T Hitung	Sig.	Keterangan
(Constant)	- 29554,670	-2,086	0,041	
ROI (X1)	-979,518	-0,621	0,537	Tidak Signifikan
ROE (X2)	-303,280	-1,539	0,129	Tidak Signifikan
NPM (X3)	246336,821	2,623	0,015	Signifikan
EPS (X4)	17,101	7,538	0,000	Signifikan
PER (X5)	1471,286	2,573	0,012	Signifikan
R	= 0,892			
R Square	= 0,796			
F Hitung	= 50,044			
F Tabel	= 1,768			
Sign. F	= 0,00001			
α	= 0,05			

Variabel terikat pada analisis regresi ini adalah Harga Pasar Saham (Y), sedangkan untuk variabel bebasnya adalah ROI (X1), ROE (X2), NPM (X3), EPS (X4), PER (X5). Model regresi berdasarkan hasil analisis diatas adalah:

$$Y = -29554,670 - 979,518 X1 - 303,280 X2 + 246336,821 X3 + 17,101 X4 + 1471,286 X5 + e$$

Tampak pada persamaan tersebut menunjukkan angka yang signifikan pada variabel NPM, EPS dan PER sedangkan dua variabel yang lain ROI dan ROE tidak menunjukkan angka yang signifikan. Adapun interpretasi dari persamaan tersebut adalah:

1. $b_0 = -29554,670$

Nilai konstan ini menunjukkan harga pasar saham menurun sebesar -29554,670, jika Variabel $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 = 0$

2. $b_1 = -979,518$

Nilai parameter atau koefisien regresi b_1 ini menunjukkan bahwa setiap variabel ROI meningkat 1%, maka harga pasar saham akan menurun sebesar 979,518 kali, dengan kata lain setiap penurunan harga pasar saham dibutuhkan variabel ROI sebesar 979,518, dengan asumsi variabel yang lain tetap ($X_2, X_3, X_4, X_5 = 0$) atau *ceteris paribus*.

3. $b_2 = -303,280$

Nilai parameter atau koefisien regresi b_2 ini menunjukkan bahwa setiap variabel ROE meningkat 1%, maka harga pasar saham akan menurun sebesar 303,280

kali, dengan kata lain setiap penurunan harga saham dibutuhkan variabel ROE sebesar 303,280, dengan asumsi variabel yang lain tetap ($X_1, X_3, X_4, X_5 = 0$) atau *ceteris paribus*.

4. $b_3 = 246336,821$

Nilai parameter atau koefisien regresi b_3 ini menunjukkan bahwa setiap variabel NPM meningkat 1%, maka harga pasar saham akan meningkat sebesar 246336,821 kali, dengan kata lain setiap peningkatan harga pasar saham dibutuhkan variabel NPM sebesar 246336,821, dengan asumsi variabel yang lain tetap ($X_1, X_2, X_4, X_5 = 0$) atau *ceteris paribus*.

5. $b_4 = 17,101$

Nilai parameter atau koefisien regresi b_4 ini menunjukkan bahwa setiap variabel EPS meningkat 1%, maka harga pasar saham akan meningkat sebesar 17,101 kali, dengan kata lain setiap peningkatan harga pasar saham dibutuhkan variabel EPS sebesar 17,101, dengan asumsi variabel yang lain tetap ($X_1, X_2, X_3, X_5 = 0$) atau *ceteris paribus*.

6. $b_5 = 1471,286$

Nilai parameter atau koefisien regresi b_5 ini menunjukkan bahwa setiap variabel PER meningkat 1%, maka harga pasar saham akan meningkat sebesar 1471,286 kali, dengan kata lain setiap peningkatan harga pasar saham dibutuhkan variabel PER sebesar 1471,286, dengan asumsi variabel yang lain tetap ($X_1, X_2, X_3, X_4 = 0$) atau *ceteris paribus*.

Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dengan menggunakan multiple regression ada tiga jenis. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah rasio keuangan yang terdiri dari ROI (X_1), ROE (X_2), NPM (X_3), EPS (X_4) dan PER (X_5) berpengaruh terhadap Harga Pasar Saham (Y). Berikut ini adalah hasil perhitungan F , t , dan R^2 .

1. Pengaruh secara simultan

Untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model multiple regression mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat, maka digunakan uji F. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil uji F.

Tabel 6.
Hasil Uji F

Pernyataan	Nilai
Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel ROI (X1), ROE (X2), NPM (X3), EPS (X4), PER (X5)	F = 50,044 Sig F = 0,00001 F Tabel = 1,768

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat pengaruh secara simultan atau bersama-sama dari variabel ROI (X1), ROE (X2), NPM (X3), EPS (X4) dan PER (X5) terhadap harga pasar saham (Y). Pada pengujian ini ada pengaruh secara simultan ditunjukkan dengan besarnya F hitung sebesar 50,044. Nilai ini lebih besar dari F tabel ($1,768 < 50,044$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan dari variabel ROI (X1), ROE (X2), NPM (X3), EPS (X4) dan PER (X5) terhadap harga pasar saham (Y).

2. Pengaruh secara parsial

Untuk menunjukkan apakah variabel bebas secara individu yang dimasukkan dalam model multiple regression mempunyai pengaruh yang signifikan secara terhadap variabel terikat, maka digunakan uji t. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil uji t.

Tabel 7.
Hasil Uji t

Pernyataan	Nilai
Variabel ROI (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Pasar Saham (Y)	t = -0,621 Sig T = 0,537 T Tabel = 2,086
Variabel ROE (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Pasar Saham (Y)	t = -1,539 Sig T = 0,129 T Tabel = 2,086
Variabel NPM (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Pasar Saham (Y)	t = 2,623 Sig T = 0,015 T Tabel = 2,086
Variabel EPS (X4) berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Pasar Saham (Y)	t = 7,538 Sig T = 0,000 T Tabel = 2,086
Variabel PER (X5) berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Pasar Saham (Y)	t = 2,537 Sig T = 0,012 T Tabel = 2,086

Penjelasan dari tabel adalah sebagai berikut:

a. Variabel ROI

Variabel ROI memiliki nilai statistik sebesar -0,621. Nilai ini lebih kecil dari t tabel ($-0,621 < -2,086$). Dengan demikian pengujian menunjukkan bahwa variabel ROI tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga pasar saham.

b. Variabel ROE

Variabel ROE memiliki nilai statistik sebesar -1,539. Nilai ini lebih kecil dari t tabel ($-1,539 < -2,086$). Dengan demikian pengujian menunjukkan bahwa variabel ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga pasar saham.

c. Variabel NPM

Variabel NPM memiliki nilai statistik sebesar 2,623. Nilai ini lebih besar dari t tabel ($2,623 > 2,086$). Dengan demikian pengujian menunjukkan bahwa variabel NPM berpengaruh secara signifikan terhadap harga pasar saham.

d. Variabel EPS

Variabel NIS memiliki nilai statistik sebesar 7,538. Nilai ini lebih besar dari t tabel ($7,538 > 2,086$). Dengan demikian pengujian menunjukkan bahwa variabel EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga pasar saham.

e. Variabel PER

Variabel PER memiliki nilai statistik sebesar 2,537. Nilai ini lebih kecil dari t tabel ($2,537 > 2,086$). Dengan demikian pengujian menunjukkan bahwa variabel PER berpengaruh secara signifikan terhadap harga pasar saham.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas, maka yang diwakili oleh variabel ROI (X1), ROE (X2), NPM (X3), EPS (X4) dan PER (X5) secara serentak berpengaruh terhadap harga pasar saham (Y).

3. Pengaruh dominan variabel

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada lampiran 10, bahwa rasio keuangan yang terdiri dari variabel ROI (X1), ROE (X2), NPM (X3), EPS (X4) dan PER (X5) yang berpengaruh dominan terhadap harga pasar saham perusahaan adalah variabel EPS, karena nilai beta dari EPS adalah 0,882 lebih besar dari variabel-variabel lainnya. Setelah dilakukan pengujian model, maka tahap selanjutnya adalah dilakukan perhitungan korelasi untuk mengukur ketepatan garis regresi dalam menjelaskan variasi nilai dari variabel independen. Hasil korelasi yang diperoleh dari output regresi (lampiran 10) mengkorelasi pengaruh yang diwakili oleh variabel ROI (X1), ROE (X2), NPM (X3), EPS (X4) dan PER (X5) terhadap harga pasar saham (Y) diperoleh nilai $R^2 = 0,796$, artinya 79,6% dipengaruhi oleh variabel ROI, ROE, NPM, EPS dan PER sedangkan sisanya sebesar 20,4% dipengaruhi variabel lain. Dan untuk $R = 0,892$ artinya hubungan antara variabel ROI (X1), ROE (X2), NPM (X3), EPS (X4) dan PER (X5) terhadap harga pasar saham adalah sangat kuat.

1. Hipotesis Pertama

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen ROI, ROE, NPM, EPS dan PER terhadap variabel dependen (harga pasar saham) secara simultan (bersama-sama) digunakan uji F. Dari hasil uji F terlihat pada tabel 5.5, dapat diketahui bahwa variabel ROI, ROE, NPM, EPS dan PER secara simultan berpengaruh cukup signifikan harga pasar saham.

2. Hipotesis Kedua

- a. Variabel X1 (ROI) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga pasar saham. Hal ini disebabkan besar kecilnya ROI mempengaruhi harga pasar saham. Turunnya ROI akan menyebabkan turunnya harga pasar saham perusahaan yang bersangkutan. Semakin tinggi ROI menunjukkan semakin efisien perputaran asset perusahaan dan semakin tinggi profit margin yang diperoleh perusahaan yang mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan.
- b. Variabel X2 (ROE) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga pasar saham. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan ROE tidak mempengaruhi naiknya harga pasar saham perusahaan, karena modal sendiri perusahaan relatif rendah. Sebenarnya ROE mempunyai hubungan yang positif dengan harga pasar saham. Tingginya ROE mengindikasikan bahwa pengembalian yang akan diterima investor tinggi pula sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal ini menyebabkan harga pasar saham cenderung meningkat.
- c. Variabel X3 (NPM) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga pasar saham. Hal ini berarti besar kecilnya NPM mempengaruhi harga pasar saham. NPM yang semakin tinggi menunjukkan operasi perusahaan semakin efisien, dan hal ini menyebabkan semakin tinggi harga pasar saham tersebut karena investor cenderung menginvestasikan dananya pada perusahaan yang menghasilkan laba tinggi.
- d. Variabel X4 (EPS) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga pasar saham. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan EPS akan menyebabkan naiknya harga pasar saham perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi akan berpengaruh terhadap EPS. EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik kepada pemegang saham, sedangkan EPS yang rendah menandakan bahwa perusahaan gagal memberikan manfaat sebagaimana yang diharapkan pemegang saham.
- e. Variabel X5 (PER) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga pasar saham. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan PER akan menyebabkan naiknya harga pasar saham. PER ini merupakan salah satu rasio yang digunakan oleh investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang. PER menunjukkan hubungan antara harga pasar saham dengan EPS. PER yang tinggi mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan di masa lalu dan

prospek perusahaan di masa yang akan datang baik, sedangkan PER yang rendah mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan.

3. Variabel EPS (X4) mempunyai pengaruh yang dominan terhadap harga pasar saham (Y). Hal ini ditunjukkan nilai *standardized coefficients* beta sebesar 0,882 atau 88,2% dengan catatan variabel bebas yang lain konstan. EPS merupakan indikator keberhasilan manajemen perusahaan serta menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham.
4. Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran 10 didapatkan koefisien determinasi ganda (*R Square*) sebesar 0,796 atau 79,6%, artinya variabel bebas yang dimasukkan dalam penelitian ini mempunyai kontribusi sebesar 79,6% terhadap harga pasar saham. Sedangkan 20,4% dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.
5. Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran 10, didapatkan hasil $R = 0,892$ artinya hubungan antara variabel ROI (X1), ROE (X2), NPM (X3), EPS (X4) dan PER (X5) terhadap harga pasar saham (Y) adalah sangat kuat dan positif. Artinya apabila variabel ROI, ROE, NPM, EPS dan PER mengalami kenaikan, maka variabel harga pasar saham juga mengalami kenaikan dan sebaliknya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*) menunjukkan bahwa variabel NPM, EPS dan PER menunjukkan nilai yang signifikan terhadap harga pasar saham, sedangkan variabel ROI dan ROE menunjukkan nilai yang tidak signifikan terhadap harga pasar saham.
 - a. Koefisien regresi variabel ROI (X1) adalah -979,518, berarti mempunyai hubungan yang negatif atau berlawanan dengan harga pasar saham (Y) perusahaan food and beverages yang menjadi sampel dalam penelitian ini.. Artinya kenaikan 1% dari variabel ROI (X1) akan mengakibatkan penurunan harga pasar saham (Y) sebesar 979,518 kali bila variabel bebas lainnya konstan.
 - b. Koefisien regresi variabel ROE (X2) adalah -303,280, berarti mempunyai hubungan yang negatif atau berlawanan dengan harga pasar saham (Y) perusahaan food and beverages yang menjadi sampel dalam penelitian ini.. Artinya kenaikan 1% dari variabel ROE (X2) akan mengakibatkan penurunan harga pasar saham (Y) sebesar 303,280 kali bila variabel bebas lainnya konstan.
 - c. Koefisien regresi variabel NPM (X3) adalah 246336,821, berarti mempunyai hubungan yang positif atau searah dengan harga pasar saham (Y) perusahaan food and beverages yang menjadi sampel dalam penelitian ini.. Artinya kenaikan 1% dari variabel NPM (X3) akan mengakibatkan

- kenaikan harga pasar saham (Y) sebesar 246336,821 kali bila variabel bebas lainnya konstan.
- d. Koefisien regresi variabel EPS (X4) adalah 17,101, berarti mempunyai hubungan yang positif atau searah dengan harga pasar saham (Y) perusahaan food and beverages yang menjadi sampel dalam penelitian ini.. Artinya kenaikan 1% dari variabel EPS (X4) akan mengakibatkan kenaikan harga pasar saham (Y) sebesar 17,101 kali bila variabel bebas lainnya konstan.
 - e. Koefisien regresi variabel PER (X5) adalah 1471,286, berarti mempunyai hubungan yang positif atau searah dengan harga pasar saham (Y) perusahaan food and beverages yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Artinya kenaikan 1% dari variabel PER (X5) akan mengakibatkan kenaikan harga pasar saham (Y) sebesar 1471,286 kali bila variabel bebas lainnya konstan.
2. Dari hasil uji F secara simultan, rasio keuangan yang terdiri dari variabel ROI, ROE, NPM, EPS dan PER berpengaruh terhadap harga pasar saham. Hal ini ditunjukkan dari besarnya F hitung sebesar 50,044. Nilai ini lebih besar dari F tabel ($1,768 < 50,044$).
 3. Dari hasil uji t atau uji parsial, menunjukkan hasil nilai t hitung variabel ROI dan ROE lebih kecil dari t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROI dan ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga pasar saham. Sedangkan variabel NPM, EPS dan PER, berdasarkan perhitungan nilai t hitung lebih besar dari t tabel, hal ini menunjukkan bahwa variabel NPM, EPS dan PER berpengaruh secara signifikan terhadap harga pasar saham.
 4. Variabel EPS (X4) mempunyai pengaruh yang dominan terhadap harga pasar saham (Y). Hal ini ditunjukkan nilai *standardized coefficients* beta sebesar 0,882 atau 88,2% dengan catatan variabel bebas yang lain konstan. EPS merupakan indikator keberhasilan manajemen perusahaan serta menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham.
 5. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan koefisien determinasi ganda (R Square) sebesar 0,796 atau 79,6%, artinya variabel bebas yang dimasukkan dalam penelitian ini mempunyai kontribusi sebesar 79,6% terhadap harga pasar saham. Sedangkan 20,4% dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.
 6. Berdasarkan hasil perhitunga didapatkan hasil $R = 0,892$ artinya hubungan antara variabel ROI (X1), ROE (X2), NPM (X3), EPS (X4) dan PER (X5) terhadap harga pasar saham(Y) adalah sangat kuat dan positif. Artinya apabila variabel ROI, ROE, NPM, EPS dan PER mengalami kenaikan, maka variabel harga pasar saham juga mengalami kenaikan dan sebaliknya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Halim, 2005, Analisis Investasi, Edisi Kedua, Jakarta: Salemba Empat
- Agus Sartono, 2010, Manajemen Keuangan Teori dan aplikasi, Edisi Keempat, Yogyakarta: BPFE
- Alfiana, 1997, Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Price Earning Ratio Dalam Penilaian Harga Saham Bank-Bank Yang Go Public di Bursa Efek Surabaya: Tesis, Surabaya: Program Pasca Sarjana Universitas Airlangga
- Eduardus Tandelilin, 2010, Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi, Edisi Pertama, Yogyakarta : Kanisius
- Helfert, E.A, 1993, Techniques in Financial Analysis, Jakarta: Erlangga
- Imam Subekti, 2003, Pelatihan Perdagangan Saham, Malang : Pojok BEJ Universitas Brawijaya
- Jogianto Hartono, 2001, Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kedua, Yogyakarta: BPFE
- Singarimbun, Masri dan Sofyan E, 2007, Metode Penelitian, Jakarta: LP3ES
- Sutrisno Hadi dan Seno Pamardiyanto, 2008, Seri Program Statistik, Yogyakarta: Andi Offset
- Tjiptono Darmaji dan M. Fakhruddin, 2005, Pasar Modal Indonesia : Pendekatan Tanya Jawab, Edisi Pertama, Jakarta : Salemba Empat
- <http://www.sekarlaut.com/about.php?aID=10>
- <http://investing.businessweek.com/research/stocks/financials/financials.asp?ticker=CEKA:IJ>
- <http://www.deltajkt.co.id/web/index.php>
- <http://www.indofood.com/en-us/investorrelations%28enus%29/annualreport.aspx>
- <http://www.ultrajaya.co.id/investorrelation/annual%20report/>
- <http://investing.businessweek.com/research/stocks/financials/financials.asp?ticker=TBLA:IJ>
- <http://www.sahamok.com/annual-report/laporan-tahunan-mayora-indah-tbk/>